

## PERENCANAAN DAN KEBIJAKAN EKONOMI YUSUF AS UNTUK MENJAGA KETAHANAN PANGAN DI MASA PACEKLIK (KAJIAN SURAT YUSUF/12: 47-49)

Mohamad Zaenal Arifin  
Sekolah Tinggi Agama Islam Binamadani  
mzaenalarifin@stai-binamadani.ac.id

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis perencanaan dan kebijakan ekonomi yang diambil oleh Yusuf as dalam upayanya menjaga ketahanan pangan rakyat ketika terjadi paceklik/kemarau panjang. Selanjutnya, mencari relevansinya dengan upaya pemerintah dalam menanggulangi dampak ekonomi akibat pandemi Covid-19. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Data-data yang digunakan bersumber dari literatur-literatur kepustakaan yang memiliki topik yang relevan, kemudian dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif analitis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan dan kebijakan ekonomi yang ditetapkan oleh Yusuf as berupa menyiapkan infrastruktur sumber pangan, membuat sistem penyimpanan dan distribusi pangan, serta melakukan gaya hidup hemat. Hal yang sama dilakukan oleh pemerintah Indonesia dalam upaya mengatasi dampak ekonomi akibat pandemi Covid-19 yaitu dengan mengeluarkan kebijakan ekonomi, seperti: menjamin ketersediaan bahan pokok yang diikuti dengan memastikan terjaganya daya beli masyarakat, menaikkan besaran bantuan sosial non-tunai, menaikkan pendapatan negara dan masyarakat, membangun infrastruktur pertanian, dan lainnya.

*Kata Kunci: Gambaran Masa Krisis, Kebijakan Ekonomi, Dampak Ekonomi Masa Covid-19*

### PENDAHULUAN

Penceritaan kisah seseorang dalam al-Qur'an sendiri hakikatnya menjadi salah satu media penting untuk menyampaikan pengajaran dan pemikiran yang konstruktif. Termasuk ke dalam kategori ini adalah pemaparan kisah Yusuf as dalam kapasitasnya sebagai seorang pemimpin di suatu negara bernama Mesir yang memiliki tanggung jawab mengatasi krisis ekonomi dan kelaparan yang dialami oleh rakyatnya.

Masa kepemimpinan Yusuf as di Mesir disinggung oleh al-Qur'an diwarnai oleh suatu kondisi paceklik/kemarau panjang yang memberi dampak terhadap perekonomian dan ketahanan pangan rakyat.<sup>1</sup> Dalam kapasitasnya

---

<sup>1</sup> Secara definitif, ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai perseorangan yang tercermin dari ketersediaan pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan

sebagai seorang pemimpin, Yusuf as sendiri terkenal sebagai sosok yang *hafizh* dan *'alim* yaitu sosok yang amanah dan berpengetahuan mendalam menyangkut tugas yang diemban. Hal ini sebagaimana disinggung al-Qur'an sebagai berikut:

*Berkata Yusuf: "Jadikanlah aku bendaharawan negara (Mesir); sesungguhnya aku adalah orang yang pandai menjaga, lagi berpengetahuan. (Yûsuf/12: 55)*

Konteks pembicaraan ayat di atas adalah berkaitan dengan situasi masa paceklik yang akan dihadapi rakyat Mesir selama tujuh tahun lamanya dan upaya yang harus dilakukan pemimpin Mesir guna meminimalisir dampak yang ditimbulkan. Berkenaan permintaan Yusuf as agar dirinya dijadikan bendaharawan negara mencerminkan pengetahuannya yang mendalam akan suatu masalah yang akan dihadapi.

Sebagaimana diketahui, -menurut ta'bir mimpi raja- negara Mesir terancam krisis, yaitu datangnya masa paceklik/kemarau panjang dan tentunya berujung kehancuran bila tidak ditangani dengan baik. Dalam kondisi semacam itu, amat dibutuhkan adanya kewenangan yang dapat mengatur dan memobilisasi seluruh potensi yang ada. Dan di negeri Mesir saat itu, kewenangan hanya terletak pada jabatan bendaharawan negara, karena jabatan ini setingkat di bawah raja. Begitu juga, untuk dapat mengatasi ancaman krisis dibutuhkan orang yang memiliki keahlian, kecakapan mengelola, dan ilmu yang mendalam tentangnya. Dan semuanya itu ada pada diri Yusuf as.<sup>2</sup>

Dalam sistem pemerintahan, kebijakan pemimpin senantiasa mengikuti kaidah "*Tasharruf al-Imâm 'ala ar-Ra'iyah Manuthun bi al-Mashlahah*" (Kebijakan pemerintah atas rakyat harus didasarkan pada prinsip kemaslahatan). Maka, dalam situasi apapun -terlebih masa krisis- seorang pemimpin harus membuat perencanaan dan mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang bermuara pada upaya menyelamatkan rakyat dari kebinasaan atau penderitaan hidup. Dalam konteks ini, meski al-Qur'an tidak menyebutkan secara detail bagaimana cara Yusuf as melaksanakan kebijakan-kebijakannya dalam bidang pertanian, logistik dan perbendaharaan negara,<sup>3</sup> namun dari penceritaan kisahnya tergambar bahwa kebijakan-kebijakan yang diambil Yusuf

---

agama, keyakinan, dan budaya masyarakat untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan. Lihat: Undang-undang Nomor 18 Tahun 2012, dalam [www.deptan.go.id](http://www.deptan.go.id), diakses 24 Juni 2021.

<sup>2</sup> Sayid Quthub, *Tafsir fi Zhilalil Qur'an (Di Bawah Naungan al-Qur'an)*, Terj. As'ad Yasin, dkk., dari judul *Tafsir fi Zhilalil Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2003, Jilid 6, h. 375.

<sup>3</sup> Menurut Quraish Shihab, hal-hal tersebut tidak disinggung karena bisa jadi tidak dinilai penting oleh al-Qur'an, karena ia berkaitan dengan kondisi khusus Mesir pada masa itu yang belum tentu sesuai bila diterapkan di daerah-daerah lain atau masa yang lain. Sementara Sayyid Quthub menilai hal itu dilakukan al-Qur'an untuk lebih menampakkan peran dan menonjolkan karakter diri Yusuf as. sebagai tokoh utama cerita, dengan kekuasaan yang dimilikinya bertanggung jawab atas segala beban pada krisis yang mengerikan itu. M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah Tafsir al-Mishbah Pesan Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2002, Vol. 6, h. 486. Sayid Quthub, *Tafsir fi Zhilalil Qur'an ...*, Jilid 6, h. 375.

as mampu meminimalisir dampak akibat berlangsungnya masa paceklik/kemarau panjang tersebut.

Situasi yang hampir sama dialami oleh negara Indonesia -dimana pada masa dua tahun terakhir ini (tahun 2019 dan 2020)- wabah Covid-19 mengakibatkan dampak yang mempengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan masyarakat, mulai dari aspek pariwisata, pendidikan, perdagangan, perekonomian, dan lainnya. Maka, kaidah di atas mengharuskan para pemimpinnya mengambil kebijakan-kebijakan yang sesuai dengan kondisi dan karakteristik masalah yang dihadapi. *Stressing point*nya adalah bagaimana perencanaan dan kebijakan yang dilakukan tersebut mampu menyelamatkan rakyat dari keterpurukan kehidupan.

## PEMBAHASAN

### Gambaran Kondisi Krisis Pangan di Mesir Masa Yusuf as

Al-Qur'an tidak menceritakan secara detail bagaimana kondisi krisis ekonomi yang dialami negara Mesir akibat kemarau yang panjang. Permulaan informasi tentang kondisi krisis tersebut secara singkat disinggung al-Qur'an dalam surat Yûsuf/12: 43-44. Kedua ayat ini menceritakan peristiwa mimpi yang dialami Raja Mesir.<sup>4</sup> Kemunculan tokoh Raja Mesir ini sendiri merupakan bagian dari banyak babak yang terjadi pada rangkaian kisah Nabi Yusuf as.<sup>5</sup> Pada babak ini diceritakan bahwa Raja Mesir mengalami mimpi yang unik. Maka, ia mencari *ta'bir* (makna mimpi) nya kepada dukun-dukun dan orang-orang yang berhubungan dengan perkara ghaib. Al-Qur'an mengabadikan ucapan raja tersebut dan tanggapan mereka, sebagai berikut:

---

<sup>4</sup> Pada ayat 43 al-Qur'an menyebut kepala negara Mesir dengan sebutan *mâlik* (raja), bukan sebutan *Fir'aun*, sebagaimana sebutan kepada negara Mesir zaman Nabi Musa as. Hal ini karena penguasa tertinggi Mesir pada masa Yusuf as. bukan orang asli Mesir. Mereka adalah Heksos yang menguasai Mesir antara 1900 SM sampai 1522 SM, atau antara Dinasti XIII sampai XVIII. Kata *Heksos* adalah gelar yang diberikan kepada mereka oleh penduduk asli Mesir sebagai penghinaan yang maknanya adalah *penggembala*, atau *penggembala babi*. Daerah pemukiman mereka berdekatan dengan pemukiman nabi-nabi: Ibrahim as., Ismai'il as., Ishaq as., dan Ya'qub as. Karena itu Heksos dan dan rajanya mengenal sedikit banyak ajaran ketuhanan. M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah Pesan Kesan dan Keserasian al-Qur'an ...*, Vol. 6, h. 454.

<sup>5</sup> Al-Maraghi menyebutkan sedikitnya 34 (tiga puluh empat) babak peristiwa dalam kisah Yusuf as. Sementara Shihab memaparkan sepuluh episode dalam kisah Nabi Yusuf as. ini, yaitu: *pertama*, tentang mimpi seorang anak, yang dimulai dari ayat empat sampai ayat delapan. *Kedua*, tentang Yusuf disingkirkan saudara-saudaranya, yang dimulai dari ayat sembilan sampai 18. *Ketiga*, tentang Yusuf dijual kepada orang Mesir, yang dimulai dari ayat 19-22. *Keempat*, tentang rayuan istri orang, yang dimulai dari ayat 23-29. *Kelima*, tentang jamuan makan tak terlupakan, yang dimulai dari ayat 30-35. *Keenam*, tentang dalam penjara, yang dimulai dari ayat 36-42. *Ketujuh*, tentang mimpi raja dan kebebasan Yusuf, yang dimulai dari ayat 43-53. *Kedelapan*, tentang Yusuf menjadi pejabat pemerintah, yang dimulai dari ayat 54-57. *Kesembilan*, tentang pertemuan dengan keluarga, yang dimulai dari ayat 58-101. Dan *kesepluh* tentang i'tibar dari kisah Yusuf as. yang dimulai dari ayat 102-111. Ahmad Musthafa al-Maraghi, *Tafsir al-Marâghi*, Terj. Bahrun Abubakar, Semarang: Tohaputra, 1987, Juz 13, h. 97-98.

*Raja berkata (kepada orang-orang terkemuka dari kaumnya), "Sesungguhnya aku bermimpi melihat tujuh ekor sapi betina yang gemuk-gemuk dimakan oleh tujuh ekor sapi betina yang kurus-kurus dan tujuh bulir (gandum) yang hijau dan tujuh bulir lainnya yang kering. Hai orang-orang yang terkemuka terangkanlah kepadaku tentang ta'bir mimpiku itu jika kamu dapat mena'birkan mimpi". Mereka menjawab, "(itu) adalah mimpi-mimpi yang kosong dan kami sekali-kali tidak tahu menta'birkan mimpi itu". (Yûsuf/12: 43-44)*

Pada ayat di atas diungkapkan bahwa Raja Mesir bermimpi yang aneh dan meminta mimpi yang dialaminya dita'birkan, tetapi orang-orang terkemuka yang mendampinginya dari kalangan para dukun tidak mampu mena'birkannya. Atau mereka merasa bahwa mimpi itu mengisyaratkan kepada kejelekan sehingga tidak berani menyampaikan kepadanya. Jawaban orang-orang terkemuka tersebut mengisyaratkan bahwa pada masa masyarakat Mesir kuno sangat mengandalkan mimpi ataupun astrologi dalam aneka kegiatan mereka. Bisa jadi penakwilan mimpi dinilai oleh mereka sebagai suatu ilmu yang memerlukan kaidah-kaidah tertentu. Karenanya, mu'jizat Yusuf as yang telah diberikan Allah Swt sejalan dengan perhatian pemuka-pemuka masyarakat dan masyarakat umum masa itu.<sup>6</sup>

Secara tersurat ayat di atas mengemukakan bahwa Raja Mesir bermimpi dalam tidurnya terdapat sapi gemuk dan sapi kurus. Gemuk adalah lambang dari kesuburan dan kurus adalah lambing dari kurang makan. Anehnya, sapi yang kurus lantas memakan yang gemuk. Dalam mimpi tersebut Raja Mesir juga menyaksikan tujuh tangkai yang hijau dan tujuh tangkai lainnya yang kering. Tangkai yang hijau adalah karena tumbuhnya subur, kesuburan berasal dari air yang cukup. Sementara kering adalah karena tanah kekurangan air. Perihal mimpinya tersebut nampaknya yang membuat bingung Raja Mesir adalah mengapa sapi yang gemuk tujuh, begitupun yang kurus ada tujuh. Bilangan yang sama pada tangkai yang hijau ada tujuh dan yang kering juga tujuh.

Pembicaraan mengenai mimpi raja mendapat perhatian banyak orang, terutama di kalangan istana, termasuk didengar juga oleh juru minum raja (mantan tahanan yang pernah bersama Yusuf as. dalam penjara). Di sinilah ia baru teringat bahwa salah seorang temannya di penjara dahulu (Yusuf as) memiliki kemampuan dalam mena'birkan mimpi. Maka, disampaikanlah hal itu kepada raja, dan ia minta dirinya yang diutus menemui Yusuf as. (ayat 45)

Yusuf as yang mendengarkan pemaparan mimpi Raja Mesir lantas menjelaskan makna mimpi tersebut. Dalam penjelasannya, Yusuf as mena'birkan sapi dengan kesuburan tujuh tahun lamanya karena sapi biasa digunakan untuk mengelola tanah guna menanam buah-buahan dan palawija berupa gandum yang hijau. Menurut Yusuf as, rakyat Mesir akan mengalami masa kesuburan tanah selama tujuh tahun berturut-turut. Hujan akan turun

---

<sup>6</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah ...*, Vol. 6, h. 456.

menyirami bumi dan hasil panen buah-buahan serta tanaman akan melimpah ruah.<sup>7</sup>

Kemudian, Yusuf as mena'birkan sapi kurus memakan sapi gemuk dengan masa tujuh tahun paceklik/kemarau panjang. Setelah masa tujuh tahun kemakmuran berlalu, berikutnya terjadilah masa tujuh tahun kekeringan. Di masa ini curah hujan sudah sangat berkurang, persediaan air tanah juga menipis, dan sungai mengering sehingga lambat laun menyebabkan hutan-hutan mulai rusak, hasil ladang berkurang, dan segala jenis tanaman tidak membuahakan hasil. Kondisi tersebut tidak hanya melanda Mesir, namun juga dialami oleh daerah sekitarnya, termasuk tanah Suriah dan Palestina. Di mana-mana terdapat kekurangan makanan dan berlangsung dari tahun ke tahun hingga menyebabkan bahaya kelaparan.<sup>8</sup>

Yusuf as juga memberitahukan bahwa pada tahun kekeringan tidak akan tumbuh apapun dan apa-apa yang ditanam rakyat Mesir tidak akan menghasilkan. Berlangsungnya masa paceklik/kemarau itu nantinya akan hampir menghabiskan persediaan bahan makanan yang disimpan selama tujuh tahun di masa kesuburan. Meski demikian, setelah masa paceklik/kemarau nantinya akan diakhiri oleh satu tahun dimana rakyat Mesir akan kembali diberi hujan yang menyuburkan tanah. Mereka kembali dapat menanam dan memanen buah-buahan dan tanaman, serta memeras seperti zaitun, tebu, dan susu.<sup>9</sup>

Tergambar di atas, persoalan yang akan dihadapi oleh rakyat Mesir adalah krisis pangan dalam kurun waktu tujuh tahun. Krisis tersebut jika tidak segera dicarikan upaya preventif akan berdampak pada rakyat Mesir, mulai dari mengalami bahaya kelaparan, krisis ekonomi, hingga dampak terhadap stabilitas sosial, bahkan keamanan negara.

### **Perencanaan dan Kebijakan Ekonomi Yusuf as.**

Dalam menghadapi krisis pangan sebagaimana digambarkan pada ta'bir mimpi Raja Mesir di atas, maka dipersiapkanlah langkah-langkah untuk mengatasinya. Langkah strategis utama yang dilakukan oleh Raja Mesir adalah mengangkat pejabat yang mumpuni dan memiliki kompetensi dalam menghadapi dan mengatasi masalah yang bakal dihadapi. Al-Qur'an menyinggung hal ini dalam ayat berikut:

*Dan raja berkata: "Bawalah Yusuf kepadaku, agar aku memilih dia sebagai orang yang rapat kepadaku". Maka, tatkala raja telah bercakap-cakap dengan dia, dia berkata: "Sesungguhnya kamu (mulai) hari ini menjadi*

---

<sup>7</sup> 'Abd ar-Rahmân bin Nâshir as-Sa'dî, *Taisîr al-Karîm ar-Rahmân fî Tafsîr Kalâm al-Manân*, Riyâdh: Mamlakah al-'Arâbiyyah as-Su'ûdiyyah, 1404 H., juz 2, h. 257.

<sup>8</sup> HAMKA, *Tafsîr al-Azhar*, Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 1993, Jilid 5, h. 3685.

<sup>9</sup> Abi al-Fida Isma'îl Ibn Katsîr, *Tafsîr al-Qur'an al-'Azhîm*, Jilid 2, Kairo: Maktabah al-Tsaqâfi, 2001 M., h. 860.

*seorang yang berkedudukan tinggi lagi dipercaya pada sisi kami". Berkata Yusuf: "Jadikanlah aku bendaharawan negara (Mesir); sesungguhnya aku adalah orang yang pandai menjaga, lagi berpengetahuan". (Yûsuf/12: 54-55)*

Ayat di atas memberikan gambaran proses pemilihan sumber daya manusia yang handal dan mumpuni dalam mengatasi masalah yang akan terjadi. Sayid Quthub menerangkan bahwa Raja Mesir memandang Yusuf as memiliki banyak keahlian yang dibutuhkan. Keahlian Yusuf as dalam mena'birkan mimpi dapat dipandang sebagai kemampuan dalam menjangkau hal-hal yang akan terjadi di masa depan melalui pemikiran dan analisa yang tajam. Dalam konteks ini, Yusuf as dipandang sebagai sosok yang memiliki kedalaman pengetahuan atas persoalan yang dihadapi. Dari segi karakter, Yusuf as mencerminkan dirinya sebagai orang yang terhormat, tidak mau "menjilat" di hadapan orang yang berkedudukan tinggi, dan kebenarannya dalam ucapan dan tindakan. Kesemuanya ini menyentuh jiwa raja, sehingga ia amat menghormati dan menghargai Yusuf as.<sup>10</sup>

Ketepatan Raja Mesir dalam memiliki sosok yang handal dan mumpuni - yakni Yusuf as- dikuatkan dengan sambutan Yusuf as atas tawaran raja, bahkan ia sendiri meminta agar dijadikan sebagai bendaharawan negara. Ia mengemukakan alasan bahwa dirinya adalah orang yang sangat menjaga amanah (*hafîzh*), lagi memiliki pengetahuan menyangkut tugas yang diemban (*'alîm*). (ayat 55)

Al-Qur'an sendiri tidak menyebutkan jawaban raja atas permintaan Yusuf as untuk menduduki jabatan bendaharawan negara. Namun, akal pun dapat menduga bahwa raja memenuhi permintaan Yusuf as tersebut. Hal ini karena raja memang memerlukan orang yang tepat untuk mengatasi krisis yang bakal terjadi. Sementara di hadapannya telah berdiri orang yang tepat itu, yaitu Yusuf as.

Selanjutnya, setelah diangkat sebagai pejabat yang diberi kekuasaan dan wewenang menanggulangi ancaman akibat masa paceklik/kemarau, secara tersirat dapat dipahami langkah-langkah perencanaan dan kebijakan strategis yang dilakukan oleh Yusuf as. Perencanaan strategis yang dilakukan Yusuf as disinggung al-Qur'an ketika mengabadikan ucapan Yusuf as saat menjelaskan mimpi Raja Mesir:

*Yusuf berkata: "Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan di bulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan. Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan. Kemudian setelah itu akan datang tahun yang padanya manusia diberi hujan (dengan cukup) dan di masa itu mereka memeras anggur". (Yûsuf/12: 47-49)*

---

<sup>10</sup> Sayid Quthub, *Tafsir fi Zhilalil Qur'an ...*, h. 365.

Tergambar dari ayat di atas, setidaknya terdapat 3 (tiga) perencanaan yang disarankan untuk dilakukan negara Mesir dalam mengatasi krisis pangan, yaitu: **Pertama**, menyiapkan infrastruktur sumber pangan. Berdasarkan pada hasil pemikiran dan analisisnya terhadap mimpi Raja Mesir, maka Yusuf as memerintahkan rakyat Mesir untuk mengelola tanah dengan baik dan melipatgandakan kegiatan produksi pangan dengan menanam buah-buahan dan bahan makanan pokok berupa gandum yang hijau. Secara logika dapat digambarkan bahwa upaya yang dilakukan Yusuf as adalah memperluas tanah garapan untuk bercocok tanam, menyiapkan bibit unggul, membangun sistem irigasi yang baik, memperbanyak program-program yang berkaitan dengan produksi pangan, dan seterusnya.<sup>11</sup>

**Kedua**, membuat sistem penyimpanan dan distribusi pangan. Meski bahaya kelaparan akibat paceklik berlangsung selama tujuh tahun lamanya, namun hanya Mesir yang rakyatnya tidak menderita kelaparan karena memiliki persediaan makanan yang cukup. Kebijakan yang dikeluarkan oleh Yusuf as adalah menyiapkan lumbung-lumbung milik negara sebagai tempat penyimpanan hasil panen. Untuk menjaga kualitas bahan makanan yang disimpan, Yusuf as memerintahkan rakyatnya agar menyimpan hasil panen (gandum) dengan cara tidak ditanggalkan dari tangkainya, agar tetap awet dan tidak rusak, serta jarang diperhatikan sehingga tidak dikonsumsi.

**Ketiga**, hidup hemat. Kebijakan lanjutan yang dilakukan oleh Yusuf as adalah memerintahkan rakyat Mesir berhemat dalam hal konsumsi makanan. Hal ini dapat dipahami dari frasa "*Maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan di bulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan*" (ayat 47). Frasa ini mengindikasikan bahwa Yusuf as mengarahkan agar rakyat Mesir mengatur pola konsumsi yakni dengan memperbanyak dan mengatur kuantitas bahan pangan, kemudian hanya mengkonsumsinya dalam porsi sedikit agar bertahan hingga berlalunya masa paceklik selama tujuh tahun.<sup>12</sup>

Perencanaan ekonomi yang dibuat oleh Yusuf as di atas sekaligus diimplementasikan menjadi kebijakan ekonomi. Hasil dari perencanaan dan kebijakan ekonomi Yusuf as tersebut tidak saja membuat rakyat Mesir tidak kelaparan karena memiliki stok bahan pangan yang cukup, bahkan mereka dapat menjual bahan makanan dengan harga murah kepada rakyat negeri-negeri tetangga yang sangat kekurangan. Dari sudut hubungan internasional, apa yang dilakukan Yusuf as dipandang sebagai sikap solidaritas antar bangsa, dimana ketika satu bangsa mengalami suatu masalah/bencana maka bangsa lain memberikan bantuan penanganan. Konsep semacam ini sebagaimana disinggung ayat berikut:

---

<sup>11</sup> 'Abd ar-Rahmân bin Nâshir as-Sa'dî, *Taisîr al-Karîm ar-Rahmân fî Tafsîr Kalâm al-Manân* ..., h. 257.

<sup>12</sup> 'Abd ar-Rahmân bin Nâshir as-Sa'dî, *Taisîr al-Karîm ar-Rahmân fî Tafsîr Kalâm al-Manân* ..., h. 258.

*Dan saudara-saudara Yusuf datang (ke Mesir) lalu mereka masuk ke (tempat)nya. Maka Yusuf mengenal mereka, sedang mereka tidak kenal (lagi) kepadanya. (Yûsuf/12: 58)*

Secara tersirat, ayat di atas menceritakan kondisi yang dialami negeri di sekitar Mesir, diantaranya Palestina, dimana keluarga Yusuf as tinggal. Ayat di atas memaparkan bahwa ayah Yusuf as -yakni Ya'qub as- memerintahkan anak-anaknya –tanpa Bunyamin- datang ke Mesir untuk membeli murah bahan makanan sebab mereka juga mengalami krisis pangan dan beban ekonomi yang sulit. Maka, datanglah saudara-saudara Yusuf as ke Mesir, lalu mereka masuk ke tempat Yusuf as membagikan jatah makanan. Ketika mereka masuk, segera Yusuf as dapat mengenali mereka, sedang mereka sudah tidak lagi mengenalnya.<sup>13</sup>

Dari ayat di atas nampak bahwa Yusuf as turut terlibat langsung dalam pembagian jatah makanan kepada mereka yang membutuhkannya -termasuk kepada saudara-saudaranya-, tidak mendelegasikannya kepada bawahannya. Hal ini menunjukkan betapa besarnya rasa tanggung jawabnya akan tugas yang diemban, sekaligus menjadi pelajaran bagi para pejabat dalam menjalankan tugas.

Kondisi krisis ekonomi biasanya juga berimbas pada aspek sosial dan keamanan. Ketidaktersediaan bahan pangan akan memicu munculnya konflik sosial dan kekacauan keamanan. Maka untuk meminimalkan dampak tersebut, Yusuf as menetapkan kebijakan pemberlakuan hukuman bagi siapa saja yang mengganggu stok bahan pangan. Hal ini sebagaimana diisyaratkan dalam ayat berikut:

*Mereka menjawab: "Balasannya, ialah pada siapa diketemukan (barang yang hilang) dalam karungnya, maka dia sendirilah balasannya (tebusannya)". Demikianlah kami memberi pembalasan kepada orang-orang yang zalim. (Yûsuf/12: 75)*

Ayat di atas adalah jawaban saudara-saudara Yusuf as atas tuduhan para pengawal bahwa mereka telah mencuri alat penakar yang terbuat dari emas. Meski sebenarnya hal tersebut merupakan strategi Yusuf as untuk menahan adiknya (Bunyamin) agar bisa tinggal bersamanya di Mesir.<sup>14</sup> Ayat di atas

---

<sup>13</sup> Hal ini tentunya wajar, sebab sudah bertahun-tahun lamanya mereka tidak bertemu Yusuf as. Ketika menjerumuskannya ke dasar sumur, Yusuf as. berumur kurang lebih dari 12 tahun. Kemudian ia tinggal di rumah pembesar Mesir selama kurang lebih delapan tahun. Setelah itupun mendekam di penjara minimal tiga tahun, maksimal tujuh tahun. Di tambah lagi menjalani tugas sebagai bendaharawan negara pada masa subur tujuh tahun, hingga masuk awal masa paceklik. Dengan demikian, mereka tidak bertemu Yusuf as. minimal selama 20 tahun. Apalagi, tentunya mereka juga menduga Yusuf as. tidak selamat ketika dijerumuskan ke dasar sumur. Di samping itu, penampilan Yusuf as. saat bertemu mereka sangat berubah. Ia kini menjelma menjadi sosok agung yang dikelilingi para pengawal, dihormati orang-orang sekitarnya, memiliki kekayaan, dan sebagainya.

<sup>14</sup> Jika memperhatikan ayatnya, sebenarnya saudara-saudara Yusuf as tidaklah mencuri karena ia sendirilah yang meletakkan gelas raja ke dalam karung bawaan saudaranya. Sepintas,

memberikan isyarat bahwa pemberlakuan hukuman bagi pelaku tindak pencurian masih diberlakukan, meski dalam situasi krisis bahan pangan. Saat itu hukuman yang berlaku di Mesir adalah menyiksa pencuri dan mewajibkannya mengganti dengan berganda nilai apa yang dicurinya.<sup>15</sup> Sementara hukuman yang berlaku di agama Ya'qub as (ayah Yusuf as) ditentukan bahwa setiap pencuri diambil sebagai jaminan alat gadai, atau tawanan, atau budak sebagai balasan atas apa yang dicurinya. Maka dari itu, Yusuf as menggiring saudara-saudaranya untuk memberlakukan ketentuan hukum tersebut pada kasus "pencurian" itu. Dengan itu, akan tercapailah maksud dan tujuannya untuk menahan Bunyamin tetap di Mesir, hidup bersamanya.

### Relevansi Kebijakan Ekonomi Yusuf as Dengan Penanganan Dampak Ekonomi di Masa Pandemi Covid-19

Virus Corona (Covid 19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh coronavirus yang paling baru ditemukan. Virus dan penyakit baru ini tidak diketahui sebelum wabah dimulai di Wuhan, Cina, pada bulan Desember 2019 dan masih berlangsung hingga saat ini. Munculnya wabah Covid-19 ini berdampak terhadap berbagai bidang kehidupan; pariwisata, kesehatan, pendidikan, perdagangan global, hingga perekonomian negara, termasuk Indonesia.

Bagi Indonesia, wabah Covid-19 setidaknya memberi 3 (tiga) dampak terhadap perekonomian, yakni: *Pertama*, membuat konsumsi rumah tangga atau daya beli sebagai penopang 60 persen terhadap ekonomi jatuh terpuruk. Hal ini dibuktikan dengan data dari BPS yang mencatatkan bahwa konsumsi rumah tangga turun dari 5,02 persen pada kuartal I 2019 ke 2,84 persen pada kuartal I tahun 2020. *Kedua*, pandemi menimbulkan adanya ketidakpastian yang

---

apa yang dilakukannya merupakan perbuatan tercela, dalam kedudukannya sebagai orang terhormat, bahkan seorang nabi dan rasul. Perbuatannya mengakibatkan kegemparan dan kehinaan bagi saudara-saudaranya, serta kesedihan bagi ayahnya. Para ulama menanggapi berbeda hal ini. Ada yang berpendapat bahwa kata *pencuri-pencuri* hanyalah suatu *majazi* dalam arti melakukan perbuatan yang serupa dengan perbuatan pencuri. Ada juga yang memahaminya dengan pengertian *hakiki*, tapi maksudnya adalah *kamu dulu adalah pencuri-pencuri* yaitu ketika mereka itu mengambil Yusuf as dan menjerumuskannya ke dasar sumur. Sementara jika yang mengatakan *pencuri-pencuri* itu pengawal raja yang mengejar mereka, maka ucapan itu adalah dugaan yang dilontarkan untuk menahan dan memeriksa mereka. M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah ...*, Vol. 6, h. 500.

<sup>15</sup> Hal ini sekaligus menjawab tuduhan bahwa rentetan taktik Yusuf as tidaklah patut dilakukan oleh nabi dan rasul, karena mengandung unsur kebohongan dan tipu daya. Karenanya para ulama menjawab bahwa apa yang dilakukan Yusuf as dengan taktik-taktiknya itu merupakan wahyu Allah swt. kepadanya. Serupa dengan apa yang diperintahkan Allah Swt kepada *teman* Nabi Musa as ketika membunuh anak kecil yang tidak berdosa (al-Kahfi/18: 74). Karena itu pula Yusuf as menunjuk dirinya dengan kata *kami* serupa pula dengan ucapan *teman* Nabi Musa as itu yang juga menunjuk dirinya dengan kata *kami* ketika menjelaskan sebab pembunuhan anak kecil itu (al-Kahfi/18: 80). M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah...,,,*, Vol. 6, h. 503 dan 506.

berkepanjangan sehingga investasi ikut melemah dan berimplikasi pada terhentinya usaha. Dan *ketiga*, seluruh dunia mengalami pelemahan ekonomi sehingga menyebabkan harga komoditas turun dan ekspor Indonesia ke beberapa negara juga terhenti.

Gejolak ekonomi akibat Covid-19 menjadi momen yang bersejarah karena berdampak pada pengelolaan keuangan negara hingga dilakukan perubahan APBN sebanyak dua kali dan upaya pemulihan ekonomi nasional. Tak hanya itu, tekanan juga berimplikasi pada penerimaan pajak yang hingga semester I 2020 hanya mencapai Rp. 513,65 triliun atau 44,02 persen dari target berdasarkan Perpres 72 Tahun 2020 sebesar Rp 1.198,8 triliun. Angka tersebut berkontraksi sampai 12,01 persen (yoy) dibanding periode sama tahun lalu yaitu Rp. 604,3 triliun.<sup>16</sup>

Terlihat dari dampak ekonomi di atas, persoalan ketahanan pangan menjadi persoalan krusial yang juga harus diatasi pemerintah. Akibat pandemi Covid-19 banyak pekerja yang di PHK karena perusahaan mengalami kebangkrutan. Begitu juga halnya, penghasilan keluarga menjadi menurun karena sumber pendapatan ekonomi berkurang bahkan hilang. Hal ini mengakibatkan masyarakat rentan mengalami kelaparan karena tidak mampu membeli bahan makanan.

Pemerintah terlihat serius dalam menangani dampak ekonomi akibat pandemi Covid-19. Berbagai upaya yang telah dilakukan pemerintah, terutama dalam menjaga ketahanan pangan dan daya beli masyarakat adalah melalui program-program berikut: **Pertama**, meminta pemerintah pusat serta pemerintah daerah menjamin ketersediaan bahan pokok, diikuti dengan memastikan terjaganya daya beli masyarakat, terutama masyarakat lapisan bawah. Program padat karya tunai diperbanyak dan dilipatgandakan, dengan catatan harus diikuti dengan kepatuhan terhadap protokol pencegahan virus corona, yaitu menjaga jarak aman satu sama lain.

**Kedua**, pemerintah menaikkan besaran bantuan sosial non-tunai melalui kartu sembako murah menjadi Rp. 200.000 per Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dari Rp 150.000 per KPM. Kebijakan itu berlaku selama enam bulan, dimulai Maret 2020. Kenaikan angka bantuan sosial ini membuat pemerintah mengalokasikan anggaran Rp 4,56 triliun.<sup>17</sup> Pemerintah juga mempercepat implementasi kartu pra-kerja guna mengantisipasi pekerja yang terkena PHK, pekerja kehilangan penghasilan, dan pengusaha mikro yang kehilangan pasar

---

<sup>16</sup> Nidia Zuraya, "Tiga Dampak Besar Pandemi Covid-19 Bagi Ekonomi RI", *Republika.co.id*, Edisi Rabu 15 Juli 2020, dalam <https://republika.co.id/berita/qdgt5p383/tiga-dampak-besar-pandemi-covid19-bagi-ekonomi-ri>, diakses 19 Desember 2021.

<sup>17</sup> Sapto Andika Candra, "9 Kebijakan Pemerintah Atasi Dampak Ekonomi Corona Virus" *Republika.co.id* Edisi Selasa, 25 Februari 2020, dalam <https://www.republika.co.id/berita/nasional/jumum/20/02/25/q69akt382-9-kebijakan-pemerintah-atasi-dampak-ekonomi-corona>, diakses 18 Juni 2021.

dan omzetnya. Masyarakat yang terdampak diharapkan tersebut dapat meningkatkan kompetensi dan kualitasnya melalui pelatihan kartu pra kerja.

**Ketiga**, masyarakat berpenghasilan rendah yang melakukan kredit kepemilikan rumah (KPR) bersubsidi, akan diberikan stimulus. Pemerintah memberikan subsidi bunga hingga masa angsuran 10 tahun. Jika bunga di atas 5 persen, maka selisih bunga dibayar pemerintah. Selain itu, ada juga bantuan pemberian subsidi uang muka bagi kredit rumah bersubsidi, dengan alokasi anggaran yang disiapkan mencapai Rp 1,5 triliun.<sup>18</sup>

**Keempat**, pemerintah menaikkan besaran bantuan sosial non-tunai melalui kartu sembako murah dalam upaya menaikkan pendapatan negara dan masyarakat. Ketika masa pandemi Covid-19 telah mereda, pemerintah mencoba mengoptimalkan pengelolaan destinasi wisata dan melakukan manajemen layanan yang unggul (*service excellent management*) terutama untuk destinasi wisata dengan segment pasar wisatawan nusantara.

Tentunya masih banyak program-program yang telah disiapkan pemerintah dalam upaya mengatasi dampak pandemi Covid-19, termasuk diarahkan pada bidang kesehatan dengan melakukan upaya sosialisasi kesehatan tentang Covid-19, vaksinasi massal, kebijakan karantina penderita Covid-19, dan lainnya. Selain hal di atas, terdapat program krusial yang bisa dilakukan pemerintah yaitu menyiapkan pembangunan bidang ekonomi tidak hanya bidang industri manufaktur namun juga industri pertanian. Selama ini negara Indonesia dikenal dengan kepemilikan lahan yang luas namun beberapa kebutuhan terutama komoditas pertanian masih dicukupi dengan import.<sup>19</sup> Apabila lahan pertanian dimaksimalkan sebagai basis produksi bahan pangan, maka ketersediaan bahan makanan pokok akan mencukupi dan daya beli masyarakat dapat menjangkaunya, sehingga tidak ada masyarakat yang mengalami bahaya kelaparan.

## KESIMPULAN

Persoalan ketahanan pangan menjadi masalah krusial bagi negara yang tertimpa bencana paceklik/kemarau panjang. Pada situasi semacam ini, banyak negara yang mengalami kondisi memprihatinkan yakni mengalami krisis bahan pangan bahkan bahaya kelaparan. Krisis pangan sendiri biasanya bisa memicu bencana kemanusiaan, konflik sosial, hingga keamanan negara. Pemerintah sebagai penanggungjawab atas rakyat harus mengikuti kaidah "*Tasharruf al-*

---

<sup>18</sup> Ihsanuddin, "9 Kebijakan Ekonomi Jokowi di Tengah Pandemi Covid-19: Penanggulangan Cicilan hingga Relaksasi Pajak", *Kompas.com*, Edisi 26 Maret 2020, dalam <https://nasional.kompas.com/read/2020/03/26/074124419-kebijakan-ekonomi-jokowi-di-tengah-pandemi-covid-19-penanggulangan-cicilan>, diakses pada 14 Agustus 2021.

<sup>19</sup> Ekki Septiano Prakoso, "Dampak Corona (Covid-19) Terhadap Perekonomian di Indonesia", *Kumparan.com*, Edisi 4 Januari 2021, dalam <https://kumparan.com/ekiseptiano/2018/dampak-corona-covid-19-terhadap-perekonomian-di-indonesia-1uul5eunlG9/full>, diakses pada 16 Agustus 2021.

*Imâm 'ala ar-Ra'iyah Manuthun bi al-Mashlahah*" (Kebijakan pemerintah atas rakyat harus didasarkan pada prinsip kemaslahatan). Dalam konteks ini, maka pemimpin harus membuat perencanaan dan kebijakan strategis sebagai upaya preventif dan mengatasi dampak yang muncul akibat bencana yang datang, seperti masa paceklik ataupun wabah penyakit.

Perencanaan dan kebijakan ekonomi Yusuf as terbukti membuahkan hasil terbukti dengan terselamatkannya rakyat Mesir saat itu dari bahaya kelaparan akibat masa paceklik. Secara substansi, perencanaan dan kebijakan ekonomi Yusuf as memiliki relevansi dengan kondisi saat ini -khususnya di Indonesia- yang juga tengah diterpa wabah Covid-19. Melalui program-program ekonomi yang dikeluarkan oleh pemimpin, rakyat dan negara mampu bertahan dari derita bencana yang dialami.

## DAFTAR PUSTAKA

- al-Maraghi, Ahmad Musthafa, *Tafsîr al-Marâghi*, Terj. Bahrûn Abubakar, Semarang: Tohaputra, 1987.
- as-Sa'dî, 'Abd ar-Rahmân bin Nâshir, *Taisîr al-Karîm ar-Rahmân fî Tafsîr Kalâm al-Manân*, Riyâdh: Mamlakah al-'Arâbiyyah as-Su'ûdiyyah, 1404 H.
- HAMKA, *Tafsir al-Azhar*, Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 1993.
- Katsir, Abi al-Fida Isma'il Ibn, *Tafsîr al-Qur'an al-'Azhîm*, Jilid 2, Kairo: Maktabah al-Tsaqâfi, 2001 M.
- Quthub, Sayid, *Tafsir fi Zhilalil Qur'an (Di Bawah Naungan al-Qur'an)*, Terj. As'ad Yasin, dkk., dari judul *Tafsir fi Zhilalil Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2003.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir al-Mishbah Tafsir al-Mishbah Pesan Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Candra, Sapto Andika, "9 Kebijakan Pemerintah Atas Dampak Ekonomi Corona Virus" *Republika.co.id* Edisi Selasa, 25 Februari 2020.
- Ihsanuddin, "9 Kebijakan Ekonomi Jokowi di Tengah Pandemi Covid-19: Penangguhan Cicilan hingga Relaksasi Pajak", *Kompas.com*, Edisi 26 Maret 2020.
- Prakoso, Ekki Septiano, "Dampak Corona (Covid-19) Terhadap Perekonomian di Indonesia", *Kumparan.com*, Edisi 4 Januari 2021.
- Zuraya, Nidia, "Tiga Dampak Besar Pandemi Covid-19 Bagi Ekonomi RI", *Republika.co.id*, Edisi Rabu 15 Juli 2020.
- Undang-undang Nomor 18 Tahun 2012, dalam [www.deptan.go.id](http://www.deptan.go.id)